

SEMINAR *SMART HOSPITAL* SEBAGAI UPAYA PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN RSK MOJOWARNO, KABUPATEN JOMBANG

Minarni Wartiningih^{1*}, Hudi Winarso², Salmon Charles Siahaan³, Venny Soetedja⁴, Aria Ganna Henryanto⁵, Casey Clarissa Gondo⁶

¹Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya, ^{2,3,6} Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya, ^{4,5}Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi : minarni.wartiningih@ciputra.ac.id

Abstrak

Rumah Sakit Kristen Mojowarno adalah salah satu rumah sakit satelit Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra Surabaya. Pada periode Bulan Oktober sampai Desember Tahun 2019-2021 RSK Mojowarno mengalami tren penurunan kunjungan pasien rawat jalan dan fluktuasi tingkat kepuasan pasien. Dalam rangka pendampingan manajemen oleh Universitas Ciputra, diselenggarakanlah Seminar Smart Hospital. Metode pengabdian masyarakat ini terdiri dari survey dan identifikasi kebutuhan RS, penentuan strategi pendampingan dan Seminar Smart Hospital. Peserta seminar ini sejumlah 40 orang yang terdiri dari para direksi, manajemen, dan staf RSK Mojowarno. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah software power point dan google form Adapun alur kegiatan Seminar tersebut adalah sebagai berikut yaitu registrasi peserta, sesaat sebelum seminar dimulai, peserta melaksanakan pretest. Selanjutnya pemaparan materi seminar dan coffe break dipertengahan pemaparan materi. Setelah seminar selesai, peserta mengerjakan post test. Teknik analisa data yang digunakan yaitu komparasi atau teknik membandingkan hasil dari pre test yang dilakukan sebelum seminar dengan post test yang telah dikerjakan setelah dilakukannya seminar. Berdasarkan perbandingan hasil pre test dan post test peserta seminar Smart Hospital, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dari peningkatan nilai peserta seminar smart hospital. Memiliki pengetahuan sebagai persamaan persepsi akan menjadi satu langkah awal sebuah perbaikan berkesinambungan menuju sebuah rumah sakit dengan konsep smart hospital.

Kata kunci: seminar smart hospital, upaya pendampingan, pengetahuan.

Abstract

Mojowarno Christian Hospital is one of the satellite hospitals of the Faculty of Medicine, University of Ciputra Surabaya. In October to December 2019-2021 Mojowarno Hospital experienced a decreasing trend of outpatient visits and fluctuations in patient satisfaction levels. In the context of management assistance by Ciputra University, a Smart Hospital Seminar was held. This community service method consists of surveys and identification of hospital needs, determining mentoring strategies and Smart Hospital Seminars. There were 40 participants in this seminar consisting of the directors, management and staff of Mojowarno Christian Hospital. The media used in this community service activity is software "power point" and google form. The flow of this community service activity is that participants register, then before the seminar begins, participants carry out a pretest. Furthermore, the presentation of seminar material and coffee breaks in the middle of the material presentation. After the seminar was over, the participants took the post test. The data analysis technique used is the comparison or technique of comparing the results of the pre-test conducted before the seminar with the post-test that has been carried out after the seminar. Based on a comparison of the pre-test and post-test results of the Smart Hospital seminar participants, there was an increase in knowledge as shown by the increase in the scores of the Smart Hospital seminar participants. Having knowledge as a perception will be one of the first steps in a responsive improvement towards a hospital with the concept of a smart hospital.

Keywords: Knowledge, Mentoring efforts. Smart Hospital Seminars.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Industri jasa Kesehatan ini mengalami persaingan yang tinggi. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan banyaknya rumah sakit baru yang berdiri. Adanya era Jaminan Kesehatan Nasional melalui Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial (BPJS) yang membuat rumah sakit berupaya untuk memperbaiki kualitas pelayanannya sehingga memperoleh kepuasan pelanggannya (Vikandi et al., 2019).

Selain itu pesatnya perkembangan teknologi merupakan salah satu tuntutan rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan untuk memenuhi keputusan hingga mencapai kepuasan pasien. Teknologi informasi merupakan bentuk investasi rumah sakit yang dapat mempengaruhi produktivitas rumah sakit. Manfaat yang dapat diperoleh rumah sakit dengan penggunaan teknologi informasi seperti pengurangan biaya transaksi dan alokasi sumber daya yang efisien (Lee et al., 2012). Namun penggunaan teknologi informasi pada rumah sakit memerlukan pertimbangan strategi karena teknologi merupakan tambahan dalam pelayanan Kesehatan dan bukan menjadi satu-satunya solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Williams et al., 2016).

Smart Hospital merupakan salah satu upaya pengembangan rumah sakit. *Smart Hospital* bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien melalui prosedur dan kemampuan baru menggunakan proses yang optimal dan otomatis teknologi informasi yaitu teknologi informasi computer. Teknologi pada perawatan Kesehatan mengubah perawatan medis konvensional menjadi perawatan yang berpusat pada pasien (Sebastian, 2019).

Rumah sakit Kristen Mojowarno (RSKM) adalah salah satu rumah sakit rujukan yang telah bekerja sama dengan BPJS untuk wilayah jombang dan sekitarnya. Sejauh ini pengembangan produk unggulan rumah sakit ini antara lain, pelayanan fisioterapi, rawat luka, hemodialisa, MCU, akupuntur serta klinik kecantikan. Selain itu pelayanan obgyn dan pediatrik juga diwujudkan melalui pelayanan PONEK dan NICU. RSKM terletak di daerah kecamatan Mojowarno kabupaten jombang, sekitar 14 km dari kota Jombang. Berikut ini merupakan daftar rumah sakit di Kabupaten Jombang.

Kabupaten Jombang memiliki 14 rumah sakit yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Mayoritas rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit kelas D yaitu rumah sakit yang memiliki paling sedikit 2 (dua) pelayanan medik dasar. Sedangkan Rumah sakit kelas C salah

satunya yaitu RSUD Kristen Mojowarno. Rumah sakit ini adalah rumah sakit yang memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) pelayanan spesialis penunjang medik. Sedangkan Rumah sakit B hanya terdapat 1 yaitu RSUD Jombang. Selain rumah sakit, terdapat 34 Puskesmas, dan 45 klinik di Kabupaten Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan pada industri Kesehatan di Kabupaten Jombang sangat ketat.

Rumah sakit Kristen Mojowarno (RSKM) adalah salah satu rumah sakit rujukan yang telah bekerja sama dengan BPJS untuk wilayah jombang dan sekitarnya. Sejauh ini pengembangan produk unggulan rumah sakit ini antara lain, pelayanan fisioterapi, rawat luka, hemodialisa, MCU, akupuntur serta klinik kecantikan. Selain itu pelayanan obgyn dan pediatrik juga diwujudkan melalui pelayanan PONEK dan NICU. RSKM terletak di daerah kecamatan Mojowarno kabupaten jombang, sekitar 14 km dari kota Jombang.

Saat ini, rumah sakit di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan yang cukup besar. Tantangan ini juga dirasakan oleh Rumah Sakit Kristen Mojowarno (RSKM) Jombang. Data yang diperoleh dari Laporan Triwulan III 2021 RSKM menunjukkan bahwa jumlah hampir semua kegiatan pelayanan di RSKM pada tahun 2021 diketahui mengalami penurunan.

Tabel 1. Kunjungan Pasien dan Kegiatan Pelayanan Pada Triwulan III Tahun 2020 dan 2021 di RSK Mojowarno, Jombang

Jenis Layanan	Triwulan III		%	Tren
	2020	2021		
Kunjungan Pasien				
1. Rawat Jalan	8.135	7.636	6	Turun
2. Rawat Inap	1.901	1.187	38	Turun
Kegiatan Pelayanan				
1. Operasi				
2. Laboratorium	612	495	19	Turun
3. Pelayanan Farmasi	21.367	19.567	8	Turun
4. Pelayanan Radiologi	62.861	47.632	24	Turun
5. Pelayanan Fisioterapi	2.189	2.745	25	Naik
	2.303	1.222	47	Turun

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Penyelenggaraan Rumah Sakit Kristen Mojowarno Triwulan III Tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan kunjungan pasien rawat jalan sebesar 6% dan rawat inap sebesar 38%. Selain itu terdapat pula penurunan kegiatan pelayanan pada operasi sebesar 19%, pelayanan laboratorium sebesar 8%, pelayanan farmasi sebesar 24%, dan pelayanan fisioterapi sebesar 47% pada triwulan tahun 2020 dan 2021. Adanya penurunan kunjungan dan kegiatan ini merupakan hal penting untuk

diperhatikan. Kunjungan pasien menggambarkan minat dan keputusan pasien dalam memilih pelayanan di rumah sakit. Beberapa hal yang mempengaruhi minat tersebut yaitu lokasi yang strategis, kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan (Pramushinta & Sulistiadi, 2019). Selain itu dalam penelitian lain menyebutkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan berhubungan positif dengan loyalitas pasien. Hal ini dapat ditunjukkan melalui lingkungan fisik, lingkungan yang ramah dengan pelanggan, ketanggapan, komunikasi, privasi juga keamanan (Fatima et al., 2018).

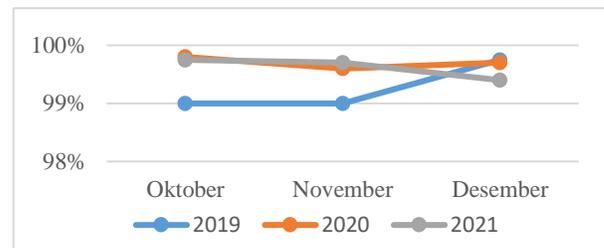
Lingkungan yang ramah, tanggap, serta komunikatif akan memberikan rasa nyaman pada pasien. Sedangkan adanya privasi dan keamanan yang terjaga akan membuat pasien merasa aman. Terjaminnya tingkat keamanan lingkungan unit penyelenggara pelayanan ataupun sarana yang digunakan, sehingga pelanggan maupun pemberi layanan merasa tenang untuk mendapatkan pelayanan terhadap resiko-resiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan, seperti penggunaan APD saat pelayanan oleh tenaga kesehatan. APD merupakan peralatan yang digunakan untuk melindungi diri dari risiko medis tertentu seperti penularan penyakit infeksi (Yuwono et al., 2022).

Adanya minat dan keputusan pasien dalam memilih fasilitas Kesehatan juga dipengaruhi oleh promosi rumah sakit. Elemen penting dari pemasaran ini juga merupakan bentuk komunikasi kepada pasien. Melalui promosi yang baik dan efektif, maka pasien akan memperoleh kejelasan informasi mengenai pelayanan rumah sakit. Sehingga menjadi dasar pasien dalam memilih pelayanan Kesehatan (Pramushinta & Sulistiadi, 2019).

Selain itu dalam upaya promosi atau strategi pemasaran, menerima keluhan, saran dan keinginan pelanggan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif yang kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan pelayanan yang baik, sehingga mendapatkan kepercayaan pasien (Purcarea, 2019). Dalam hal ini rumah sakit perlu memperkuat aspek promosi untuk meningkatkan tidak hanya penggunaan layanan tetapi juga penggunaan ulang mengingat sebagian besar pengguna adalah pengguna pertama layanan (Retnaningtyas et al., 2016). Promosi di rumah sakit dapat dilakukan di dalam maupun diluar rumah sakit. Di dalam rumah sakit dapat menggunakan audiovisual maupun visual seperti poster, dan lainnya. Di luar rumah sakit dapat menggunakan media cetak, website, dan media social lainnya. Media promosi ini akan memudahkan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas dan dapat menjadi pembelajaran atau edukasi (Yuwono et al., 2022).

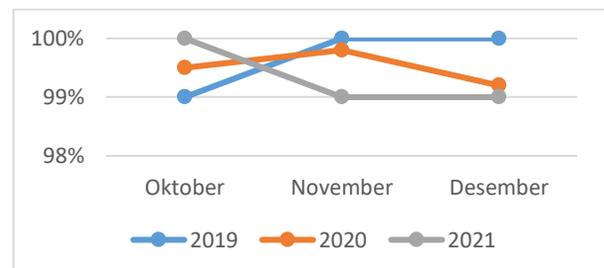
Tingkat kepuasan pasien akan menggambarkan mutu pelayanan kesehatan. Semakin pasien merasa puas, maka semakin baik mutu pelayanan yang didapatkan

(Supartiningsih, 2017). Kepuasan pasien merupakan ukuran sejauh mana pasien puas dengan perawatan kesehatan yang mereka terima dari penyedia layanan kesehatan mereka. Kepuasan pasien ini adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu fasilitas pelayanan Kesehatan (Manzoor et al., 2019). Berikut ini merupakan tingkat kepuasan pasien pada rawat inap, rawat jalan, dan penunjang medis di RSKM.



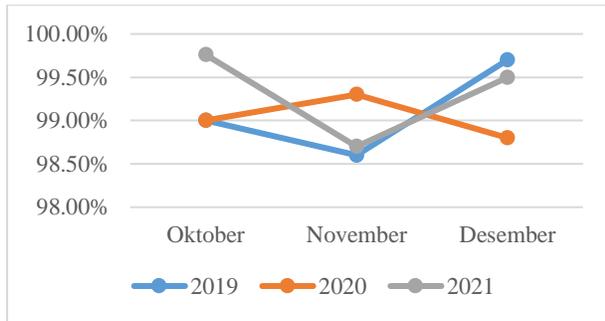
Gambar 1 Grafik tingkat kepuasan pasien rawat inap di RSKM Bulan Oktober-Desember Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien rawat inap terdapat penurunan setiap tahunnya. Pada bulan November tahun 2020, tingkat kepuasan pasien rawat inap mengalami penurunan 0,10%. Selain itu pada bulan November dan Desember tahun 2021 juga mengalami penurunan berturut-turut sebesar 0,05% dan 0,30%.



Gambar 2 Grafik tingkat kepuasan pasien rawat jalan di RSKM Bulan Oktober-Desember Tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien rawat jalan meskipun terdapat penurunan. Pada tahun 2019, tingkat kepuasan pasien rawat jalan mencapai 100%. Namun tahun 2020, tingkat kepuasan pasien rawat jalan mengalami penurunan sehingga dibawah 100%. Sehingga pada akhir tahun 2021, tingkat kepuasan pasien rawat jalan di RSKM mencapai 99%. Hal ini menuntut Rumah Sakit Kristen Mojowarno untuk menjaga kualitas pelayanan untuk mencapai maksimal tingkat kepuasan pelanggannya.



Gambar 3. Grafik tingkat kepuasan pasien penunjang medis di RSKM Bulan Oktober-Desember Tahun 2019-2021

Pelayanan Penunjang Medis adalah pelayanan kepada pasien untuk membantu penegakan diagnosis, terapi, dan penunjang lainnya. Berdasarkan gambar 3 Tingkat kepuasan pasien pada pelayanan penunjang medis juga mengalami penurunan. Pada bulan November 2019, tingkat kepuasan pasien pada pelayanan penunjang medis mengalami penurunan sebesar 0,4%. Sedangkan pada bulan Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 0,5%. Selain itu, pada bulan November 2021 juga mengalami penurunan sebesar 1,06%. Kondisi penurunan tingkat kepuasan pasien atau pelanggan rumah sakit tidak bisa dibiarkan begitu saja. Kepuasan pasien terkait dengan pengalaman dan interaksi pasien pada suatu pelayanan Kesehatan yang diberikan. Namun pengalaman pasien tidak secara langsung berhubungan dengan kualitas perawatan yang diberikan, melainkan harapan pasien sendiri tentang prognosis, pengobatan, dan lainnya (Berkowitz, 2016). Dengan demikian maka dibutuhkan upaya untuk memperbaiki tingkat kepuasan maupun kunjungan tersebut

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat berupa seminar mengenai Smart Hospital di RSK Mojowarno sehingga dapat meningkatkan tingkat kunjungan dan kepuasan pasien. Solusi yang diberikan oleh penulis adalah

2. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah survei dan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan strategi pendampingan yaitu seminar "*Smart Hospital*". Seminar dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 08.00-14.00 WIB di ruang pertemuan 2 Rumah Sakit Kristen Mojowarno. Seminar ini dihadiri oleh 40 orang yang terdiri dari para direksi, manajemen, dan staf RSK Mojowarno. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah slide yang ditampilkan melalui power point. Power point tersebut berisi tentang materi SMART Hospital. Materi seminar disampaikan oleh dr.Hartono Tanto.

Saat peserta seminar datang, peserta melakukan registrasi untuk mengisi daftar hadir. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, peserta seminar diwajibkan untuk melakukan protocol Kesehatan untuk mencegah adanya penularan COVID-19. Sebelum seminar dimulai, peserta seminar diharuskan melaksanakan pretest dengan mengisi kuesioner melalui link google form. Tujuan diadakan pretest adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai SMART Hospital sebelum diadakan seminar ini. Kuesioner pre test berjumlah 10 soal dengan pilihan jawaban benar dan salah.

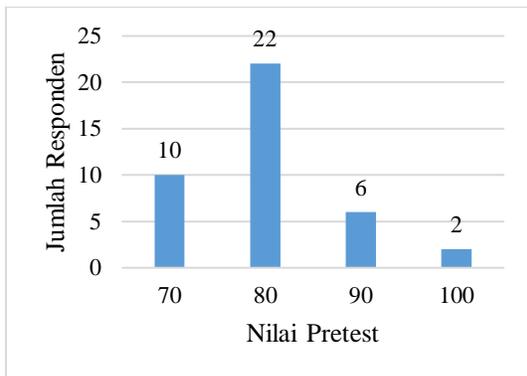
Setelah penyampaian materi, terdapat sesi tanya jawab. Peserta dapat bertanya kepada pemateri khususnya seputar materi yang diberikan pada seminar tersebut. Kemudian pada akhir acara, peserta seminar diharuskan untuk mengisi kuesioner post test melalui link google form. Tujuan diadakan post test adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahun peserta mengenai SMART Hospital setelah dilakukan seminar kepada peserta. Kuesioner post tes juga berjumlah 10 soal dengan pilihan jawaban benar dan salah. Teknik analisa data yang digunakan yaitu komparasi atau teknik membandingkan hasil dari pre test yang dilakukan sebelum seminar dengan post test yang telah dikerjakan setelah dilakukannya seminar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4. Peserta melakukan pretest sebelum Seminar SMART Hospital di RSK Mojowarno Jombang

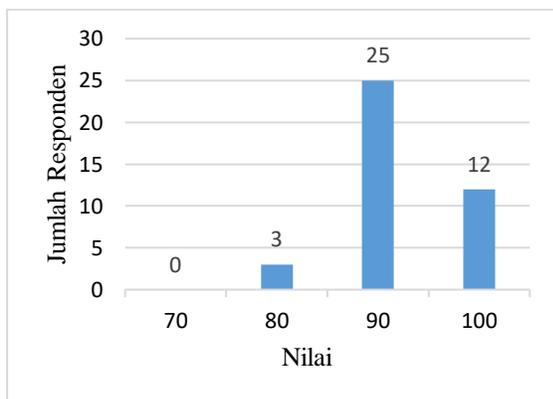
Pada gambar 4, peserta melakukan pretest sebelum mendapatkan materi seminar. peserta mengisi kuesioner pada link googleform yang telah disediakan panitia. Berikut dibawah ini merupakan grafik nilai pretest peserta seminar.



Gambar 5. Grafik Nilai Pretest Seminar *Smart Hospital* RSK Mojowarno.

Berdasarkan gambar, menunjukkan bahwa sebanyak 22 dari 40 peserta seminar memiliki nilai 80 atau menjawab 8 pertanyaan dengan tepat dari 10 pertanyaan. Sedangkan sebanyak 10 peserta seminar memiliki nilai 70, 6 peserta memiliki nilai 90 dan hanya 2 orang peserta yang memiliki nilai sempurna.

Setelah mengerjakan pretest, kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan materi oleh dokter mengenai *Smart Hospital* dan terdapat *coffe break* dipertengahan penyampaian materi. Pada akhir acara tersebut, peserta mengerjakan post test. Berikut dibawah ini merupakan grafik nilai post test peserta seminar.



Gambar. Grafik nilai Post Test Seminar *Smart Hospital* di RSK Mojowarno Jombang

Sedangkan berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan nilai post test peserta seminar mayoritas mendapatkan nilai 90 yaitu sebanyak 25 peserta. Selain itu 12 orang mendapatkan nilai sempurna yaitu 100. Sedangkan yang mendapatkan nilai 80 terdapat 3 orang dan tidak ada peserta yang memiliki nilai 70 atau kurang dari 70.

Pada pre test dan post test terdapat 10 soal yang merupakan pernyataan mengenai *Smart Hospital*. Pernyataan pertama adalah kolaborasi teknologi dengan sistem manajemen, infrastruktur, proses klinis dan

semua bagian pelayanan di Rumah sakit merupakan definisi dari smart hospital. Mayoritas peserta menjawab benar pada pernyataan ini. Pada penelitian terdahulu tujuan strategis dari *Smart Hospital* adalah memberikan perawatan pasien lebih luas, termasuk pelayanan medis jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi (Ilyashenko et al., 2018). Pada masa pandemic COVID-19 seperti ini, adanya teknologi sangat memudahkan untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan. Selain itu smart hospital juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klinis serta meningkatkan perlindungan informasi pasien (Ilyashenko et al., 2018). Sehingga dalam hal ini smart hospital memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pelayanan untuk pasien rumah sakit.

Pernyataan kedua yaitu Meningkatkan keselamatan pasien adalah salah satu tujuan dari smart hospital. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa smart hospital merupakan rumah sakit yang dapat beradaptasi dan meningkatkan lingkungan internal untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dengan memberikan keamanan didalamnya. Dalam hal ini, smart hospital dilengkapi dengan teknis yang memungkinkan dengan pengelolaan sumber daya yang efektif (Elhefnawy, 2018). Adanya teknologi bukan berarti mengabaikan keamanan pasien maupun tenaga Kesehatan, namun sangat penting memperhatikan dalam pengelolaannya.

Pernyataan ketiga yaitu hukum Moore adalah landasan yang digunakan dalam pengaplikasian smart hospital. Hukum Moore membuka era baru dalam teknologi informasi pada jaman yang semakin maju ini. Hukum moore memperkenalkan kepada suatu sitem teknologi baru yang terintegrasi untuk komputasi (Theis & Wong, 2017). Dalam mengaplikasikan smart hospital, user menggunakan system teknologi informasi untuk memperoleh manfaatnya.

Pernyataan keempat yaitu peningkatan *Value* layanan kesehatan berarti peningkatan mutu dan penurunan biaya. Peningkatan value layanan dapat diperoleh dari upaya pengembangan rumah sakit dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Manfaat yang dapat diperoleh rumah sakit dengan penggunaan teknologi informasi seperti pengurangan biaya transaksi dan alokasi sumber daya yang efisien (Lee et al., 2012).

Pernyataan kelima yaitu SIMRS adalah singkatan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. SIMRS merupakan salah satu komponen penting dalam layanan Kesehatan. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi kepuasan pasien yaitu penggunaan SIMRS (Angraini et al., 2022). Selain itu pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tanpa menggunakan system informasi rumah sakit menyebabkan keefektifitasan pegawai dan layanan lainnya di RS menjadi rendah (Setiawan et al., 2016). Sehingga penggunaan SIMRS yang optimal menyebabkan pelayanan menjadi lebih cepat serta efisien

sehingga memberi keuntungan pasien maupun pihak rumah sakit.

Pernyataan keenam yaitu *Healthcare Maturity Model* memiliki 7 tingkatan dalam klasifikasinya. Pada pernyataan ini, sebagian besar peserta menjawab salah. *Healthcare Maturity Model* atau model kematangan pada pelayanan Kesehatan merupakan proses pengembangan atau pertumbuhan menuju kemajuan pada layanan kesehatan, melalui sejumlah tingkatan yang berbeda (Gomes & Romão, 2018).

Pernyataan ketujuh adalah Informed Consent masih tetap harus dilakukan secara manual dan kemudian di scan untuk disimpan bukti digitalnya. Sebagian peserta ada yang menjawab benar dan ada yang menjawab salah. Informed consent merupakan salah satu komponen dasar dalam perawatan kesehatan. Dokumen ini berisi tentang pernyataan pasien kepada tenaga Kesehatan terkait sifat, konsekuensi, kerugian, manfaat, risiko, dan alternatif perawatan medis yang diusulkan (Cordasco, 2013).

Pernyataan kedelapan adalah SIMRS akan mengurangi tuntutan pengiriman data secara manual dan aktivitas koordinasi secara langsung. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa SIMRS merupakan salah satu system berbasis computer sehingga mendukung pelayanan rumah sakit menyediakan informasi yang tepat untuk orang yang tepat, serta pada tempat dan waktu yang tepat (Balaraman & Kosalram, 2013). Dalam hal ini rumah sakit dapat menyediakan informasi bagi penggunaannya melalui teknologi komunikasi dan informasi yang telah berkembang pesat. Penelitian terdahulu menyebutkan, bahwa kurangnya skill dalam penggunaan computer atau teknologi informasi lainnya dapat menjadi penghambat SIMRS (Farzandipur et al., 2016).

Pernyataan kesembilan Dalam sistem *smart hospital*, administrasi dan pembayaran bisa dilakukan via daring (online). Pada system smart hospital, pelayanan dibantu dengan teknologi informasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, system pembayaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi memiliki kelebihan, misalnya membantu dalam penulisan dan pengecekan pada pencatatan administrasi, sehingga dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

Pernyataan kesepuluh adalah *Self Assessment Tools* sangat penting untuk keperluan *pre screening* dari sistem *Smart Hospital*. Tujuan self assessment dalam hal ini adalah untuk mengetahui posisi rumah sakit dalam tahapan pengembangan menjadi smart hospital. Dalam pelaksanaannya menggunakan kriteria dari ENRAM yang diakui secara luas untuk menjadi Smart Hospital. EMRAM merupakan model analisis yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu tahapan tercapai ketika semua aplikasi beroperasi (Carvalho et al.,

2016). Model ini memastikan kematangan digital pada suatu rumah sakit. Berdasarkan penelitian sebelumnya, meluasnya akses digital pada layanan rumah sakit, maka semakin efektif dan efisien pelayanan kepada pasien. Pegawai rumah sakit juga akan memiliki lebih sedikit beban kerja dan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan kesalahan. (Kilic, 2016).

4. KESIMPULAN

RSK Mojowarno merupakan rumah sakit rujukan yang memiliki tren penurunan pada kunjungan pasien dan kegiatan pelayanan tahun 2021. Selain itu tingkat kepuasan pasien yang fluktuatif pada Bulan Oktober – Desember Tahun 2019-2021. Berdasarkan perbandingan hasil pre test dan post test peserta seminar Smart Hospital, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dari peningkatan nilai peserta seminar *smart hospital*. Adanya seminar tentang *smart hospital* diharapkan dapat menyamakan persepsi dan menjadi langkah awal pengembangan rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien dan menuju rumah sakit dengan konsep *smart hospital*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada mitra masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam hal ini RSK Mojowarno, Kabupaten Jombang dan Fakultas Kedokteran yang telah membiayai pengabdian ini serta semua pihak yang telah turut mendukung pelaksanaan hingga selesai secara baik dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, S. D., Sulyanto, & Roestijawati, N. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Medis, Penunjang Medis, Non Medis, SIMRS (Pasien) Terhadap Kepuasan Pasien RSGMP Uusoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 28–46.
- Balaraman, P., & Kosalram, K. (2013). E – Hospital Management & Hospital Information Systems – Changing Trends. *I.J. Information Engineering and Electronic Business*, 1(May), 50–58.
- Carvalho, J. V., Rocha, Á., & Abreu, A. (2016). Maturity Models of Healthcare Information Systems and Technologies: a Maturity Models of Healthcare Information Systems and Technologies: a Literature Review. *Journal of Medical Systems*, 40(6), 131. <https://doi.org/10.1007/s10916-016-0486-5>
- Cordasco, K. M. (2013). *Obtaining Informed Consent From Patients: Brief Update Review*. Europepmc. <https://europepmc.org/books/n/erta211/ch39/?extid=24423049&src=med&fid=ch39.s4>
- Elhefnawy, M. (2018). A Proposed Methodology for Integrated Architectural Design of Smart Hospitals.

- EAI Endorsed Transactions on Smart Cities*, 4(12), 164826. <https://doi.org/10.4108/eai.5-2-2020.164826>
- Farzandipur, M., Jeddi, F. R., & Azimi, E. (2016). Factors Affecting Successful Implementation of Hospital Information Systems. *Acta Informatica Medica*, 24(2), 51–55. <https://doi.org/10.5455/aim.2016.24.51-55>
- Fatima, T., Malik, S. A., & Shabbir, A. (2018). Hospital Healthcare Service Quality , Patient Satisfaction and Loyalty : An Investigation in context of Private Healthcare Systems *International Journal of Quality & Reliability Management Article information : International Journal of Quality & Reliability Management*, 35(6), 1195–1214. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-02-2017-0031>
- Gomes, J., & Romão, M. (2018). Information System Maturity Models in Healthcare. *Journal of Medical Systems*, 42(11), 235.
- Ilyashenko, O., Ilin, I., & Kurapeev, D. (2018). Smart Hospital concept and its implementation capabilities based on the incentive extension. *SHS Web of Conferences*, 44(May 2017), 00040. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184400040>
- Kilic, T. (2016). Digital hospital; an example of best practice. *International Journal of Health Science Research and Policy*, 1(2), 52–58.
- Lee, J., McCullough, J. S., & Town, R. J. (2012). The Impact of Health Information Technology on Human Rights. *International Journal of Information Communication Technologies and Human Development*, 4(2), 50–60. <https://doi.org/10.4018/jicthd.2012040104>
- Manzoor, F., Abid, H., Asif, M., Irshad, S., & Shah, A. (2019). Patient Satisfaction with Health Care Services ; An Application of Physician ' s Behavior as a Moderator Patient Satisfaction with Health Care Services ; An Application of Physician ' s Behavior as a Moderator. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18), 3318. <https://doi.org/10.3390/ijerph16183318>
- Pramushinta, A. A., & Sulistiadi, W. (2019). THE ROLE OF MARKETING MIX IN INCREASING INTEREST OF PATIENT VISIT TO HOSPITAL IN INDONESIA : *The 5th International Conference on Public Health*, 540–547.
- Purcarea, V. L. (2019). The impact of marketing strategies in healthcare systems. *Journal of Medicine and Life*, 12(2), 93–96. <https://doi.org/10.25122/jml-2019-1003>
- Retnaningtyas, S., Hasyim, M., Studi, P., Manajemen, M., Sakit, R., Kedokteran, F., Brawijaya, U., Sakit, R., & Haji, S. (2016). Persepsi Pasien terhadap Bauran Pemasaran Rumah Sakit dan Pilihan Rumah Sakit Patient perception of Hospital Marketing Mix and Choice of Hospital. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 305–309.
- Sebastian, M. (2019). Smart Hospitals: Challenges and Opportunities. In *Working papers 315* (Issue March).
- Setiawan, D., Putra, H., & Siswanto, M. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem , Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Politeknik Negeri Jember.
- Supartiningsih, S. (2017). Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6 (1): 9-15, Januari 2017, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.18196/jmrr.6122>.Kualitas
- Theis, T. N., & Wong, H. S. P. (2017). The End of Moore's Law: A New Beginning for Information Technology. In *Computing in Science & Engineering* (pp. 41–50). the IEEE CS and the AIP. https://e3s-center.berkeley.edu/wp-content/uploads/2019/06/2017_The-End-of-Moore's-Law-A-New-Beginning-for-Information-Technology.pdf
- Vikandi, B., SMLaksono, S., & Baihakki, I. (2019). Strategi Pemasaran Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Study RSM Siti Khodijh Kediri. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 180–184. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/934/747>
- Williams, C., Asi, Y., Raffenaud, A., Bagwell, M., & Zeini, I. (2016). The effect of information technology on hospital performance. *Health Care Management Science*, 19(4), 338–346. <https://doi.org/10.1007/s10729-015-9329-z>
- Yuwono, N., Tambunan, D. B., Surabaya, C., Surabaya, K., & Jaya, P. (2022). Pendampingan Tim Abdimas Universitas Ciputra Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Massal di Kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya. *Journal of Service Learning*, 8(1), 101–108. <https://doi.org/10.9744/share.8.1.101-108>